

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

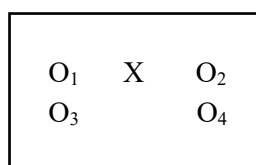
Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021, hlm. 1). Dalam konteks yang sama, Sugiyono (2013, hlm. 3) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan menemukan, membuktikan dan mengembangkan pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Hermawan (2019, hlm. 16) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dengan fokus pada pengumpulan data berupa angka atau pertanyaan yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Sejalan dengan pendapat Hermawan, Creswell (Kusumastuti., 2020, hlm. 2) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan menganalisis hubungan antar variabel yang diukur menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat diolah dengan prosedur statistik. Sementara itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen.

Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) pada subjek yang diteliti dalam kondisi yang terkendali, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain (Sugiyono, 2013, 72). Sejalan dengan pendapat Sugiyono, Sanusi (2011); Ramdhan (2021) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok yang diberi tidak perlakuan, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan tersebut.

Menurut Sugiyono (2016, hlm.77), ada dua jenis desain dalam penelitian eksperimen, yaitu *time-series design* dan *nonequivalent control group design*. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *desain nonequivalent control*

group. Istilah "*non-equivalent*" digunakan karena kedua kelompok sampel tidak sepenuhnya setara dalam semua aspek, melainkan hanya setara dalam beberapa aspek saja. Oleh karena itu, kedua kelompok sampel disebut sebagai kelompok *non-equivalent* karena kesetaraannya hanya terbatas pada beberapa aspek dan tidak berlaku untuk semua aspek (Isnawan, 2020. hlm. 12). Jenis desain ini membutuhkan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut akan diberikan tes sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, yang disebut dengan *pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen diberi tindakan dengan menggunakan video animasi Riri dan kelas kontrol menggunakan buku cerita bergambar. Adapun bentuk rancangan dalam penelitian ini dengan menggunakan *desain nonequivalent control group*.



Gambar 3.1 Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

O₁ : kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*

O₂ : kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*

O₃ : kelompok kontrol sebelum diberi *treatment*

O₄ : kelompok kontrol setelah diberi *treatment*

X : *treatment* (penggunaan video animasi Riri)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan unit-unit atau kelompok yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat khusus yang dipilih secara sengaja untuk diambil data dalam penelitian yang direncanakan (Nurrahmah, dkk., 2021, hlm. 33). Kedua hal tersebut memiliki peranan yang penting dalam penelitian karena membantu menentukan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi objek penelitian. Sehingga, peneliti harus menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti sejak awal untuk memperoleh data yang relevan dan valid.

3.2.1 Populasi

Fitria, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI RIRI DAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PEMAHAMAN DONGENG PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian dan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Sejalan dengan pendapat Sugiyono, Nurrahmah, dkk. (2021, hlm. 35) menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok individu atau objek yang berada dalam suatu wilayah tertentu dengan karakteristik khusus yang menjadi fokus perhatian dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam sebuah penelitian merupakan wilayah generalisasi yang mencakup sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi ini kemudian menjadi fokus perhatian dalam penelitian dan digunakan untuk mengambil kesimpulan terkait objek penelitian yang sedang diteliti. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menentukan populasi yang tepat agar hasil penelitian menjadi validitas dan relevansi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 79 siswa kelas III yang berasal dari dua sekolah di Desa Bojong. Sekolah pertama memiliki 39 siswa, sementara sekolah kedua memiliki 40 siswa. Penelitian ini akan melibatkan siswa dari kedua sekolah tersebut untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2011). Sugiyono (2013, hlm. 81) menambahkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang sama, sehingga sampel yang diambil harus benar-benar representatif dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel harus dipilih secara cermat agar dapat mewakili populasi secara keseluruhan, dengan memperhatikan jumlah dan karakteristik yang sama dengan populasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat diandalkan dan generalisasi yang tepat terkait populasi yang sedang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan sampel yang representatif menjadi penting dalam sebuah penelitian.

Peneliti menggunakan metode *sampling purposive* yang bergantung pada pertimbangan tertentu dalam pemilihan sampel. Pemilihan ini disebabkan oleh tujuan penelitian untuk membandingkan pengaruh dua jenis media pembelajaran, yaitu video animasi Riri dan buku cerita bergambar terhadap pemahaman dongeng siswa. Oleh karena itu, diperlukan dua kelompok sampel yang mengalami dua jenis pembelajaran yang berbeda. Peneliti memilih sampel siswa yang memiliki keterampilan membaca dan menulis dengan baik, dan terpilihlah 15 siswa dari kelas eksperimen dan 15 siswa dari kelas kontrol. Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam pemahaman dongeng siswa, terutama di kelas kontrol, di mana siswa mengandalkan proses membaca untuk memahami cerita dongeng yang disajikan. Di sisi lain, keterampilan menulis juga sangat penting dalam konteks ini, karena siswa akan dinilai melalui tes tulis. Keterampilan menulis ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan pemahamannya dengan baik. Dengan memilih siswa yang memiliki keterampilan membaca dan menulis yang baik, penelitian ini ingin memastikan bahwa data yang diperoleh dari tes tulis mencerminkan pemahaman siswa dengan lebih akurat. Siswa yang memiliki dasar keterampilan berbahasa yang kuat lebih mampu mengungkapkan pemahaman secara konsisten dan akurat dalam tes tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian melibatkan tindakan pengumpulan informasi di lapangan untuk menjawab pertanyaan yang muncul (Amruddin, et al., 2022, hal. 347). Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat menjadi hal yang sangat penting untuk membantu peneliti memperoleh informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data berupa tes sebagai sarana untuk mengumpulkan data.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif, dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis (Nasution, 2016, hlm. 64). Djaali, dkk. (2000) mengelompokkan instrumen menjadi dua jenis, yaitu tes dan non-tes. Instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini adalah jenis tes yang digunakan untuk mengetahui pengaruh video animasi Riri dan buku cerita bergambar terhadap pemahaman dongeng siswa kelas III di SD. Soal tes tersebut dirancang khusus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami suatu dongeng. Tes dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi serta tingkat pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Soal tes diberikan dalam bentuk yang sama untuk menentukan skor awal dan akhir yang diperoleh. Data dari kedua tes tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan pengaruh pemahaman dongeng siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Adapun langkah-langkah dalam proses pembuatan soal diawali dengan menentukan materi serta kompetensi dasar yang akan digunakan. Setelah itu, instrumen tes disusun sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Sebelum instrumen penelitian digunakan di lapangan, dilakukan pertimbangan dan *judgement* dari para ahli di bidangnya. Setelah mendapatkan persetujuan, barulah instrumen tersebut dapat digunakan. Kompetensi dasar yang menjadi fokus penelitian ini adalah KD 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.

Adapun indikator pemahaman dongeng yang dibuat dalam penelitian ini didasarkan pada indikator yang dikemukakan oleh Nurhayani (2010, hlm. 57); Husniyah (2022, hlm. 318); Hakim (2018, hlm. 196); Aryani, dkk. (2021, hlm. 269). Namun, dalam penelitian ini hanya digunakan empat indikator yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu kemampuan menceritakan kembali, memahami isi dongeng, menambah wawasan pengetahuan, dan mengambil hikmah dari dongeng. Berikut adalah kriteria penilaian untuk setiap indikator tersebut dalam pemahaman dongeng siswa.

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Pemahaman Dongeng

No.	Indikator	Skor	Deskripsi
1.	Menceritakan kembali isi dongeng	4	Siswa mampu menceritakan kembali alur cerita dengan kronologis yang jelas dan menyajikan detail penting secara lengkap.

Fitria, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI RIRI DAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PEMAHAMAN DONGENG PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3	Siswa mampu menceritakan kembali alur cerita dengan sebagian besar urutan yang benar an menyajikan beberapa detail penting.
		2	Siswa mampu menceritakan kembali alur cerita dengan urutan yang terbatas dan menyajikan sedikit detail penting.
		1	Siswa kesulitan dalam merangkai kembali alur cerita atau memberikan jawaban yang tidak relevan.
2.	Pemahaman isi dongeng	4	Siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan pesan moral dengan jelas serta menggambarkan karakteristik tokoh dengan baik.
		3	Siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan pesan moral dengan cukup jelas serta memberikan gambaran karakteristik tokoh.
		2	Siswa dapat mengidentifikasi pesan moral secara terbatas dan memberikan gambaran karakteristik tokoh yang terbatas.
		1	Siswa kesulitan dalam mengidentifikasi pesan moral atau memberikan gambaran karakteristik tokoh.
3.	Menambah wawasan pengetahuan	4	Siswa dapat menyampaikan informasi atau fakta menarik yang mereka pelajari dari cerita dengan terperinci dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya secara tepat.
		3	Siswa dapat menyampaikan informasi atau fakta menarik yang mereka pelajari dari cerita dengan cukup jelas dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.

		2	Siswa dapat menyampaikan informasi atau fakta menarik yang mereka pelajari dari cerita secara terbatas dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya secara terbatas.
		1	Siswa kesulitan dalam menyampaikan informasi atau fakta menarik serta mengaitkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.
4.	Mengambil pelajaran atau hikmah dari dongeng	4	Siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan pelajaran atau hikmah yang dapat dipetik dari cerita dengan tepat, relevan, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
		3	Siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan pelajaran atau hikmah yang dapat dipetik dari cerita dengan cukup tepat dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
		2	Siswa dapat mengidentifikasi pelajaran atau hikmah secara terbatas dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari secara terbatas.
		1	Siswa kesulitan dalam mengidentifikasi pelajaran atau hikmah dari dongeng yang disimak serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Nurhayani (2010); Husniyah (2022); Hakim (2018); Aryani, dkk. (2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel indikator penilaian sebagai alat bantu untuk mengukur dan menganalisis pemahaman dongeng siswa. Untuk mengukur pemahaman dongeng siswa, peneliti menyusun soal-soal berdasarkan pada indikator yang telah ditentukan. Berikut ini adalah contoh kisi-kisi soal yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur pemahaman dongeng siswa.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Pemahaman Dongeng

Indikator	Soal	Nomor Soal	Skor
Menceritakan kembali isi dongeng	Ceritakan kembali isi dongeng yang telah kamu simak. Jelaskan apa yang terjadi dalam dongeng tersebut.	1	4
	Apa permasalahan yang terjadi dalam dongeng yang telah kamu simak? Jelaskan dengan kata-katamu sendiri.	2	4
Pemahaman isi dongeng	Apa pesan moral yang dapat diambil dari dongeng yang telah kamu simak?	3	4
	Sebutkan tokoh-tokoh yang muncul dalam dongeng yang telah kamu simak!	4	4
	Ceritakan tentang kepribadian salah satu tokoh dalam dongeng yang telah kamu simak!	5	4
Menambah wawasan pengetahuan	Ceritakanlah hal-hal menarik yang kamu pelajari dari dongeng yang telah kamu dengar. Jelaskan apa yang membuat hal-hal tersebut menarik bagi kamu dan apa yang kamu ketahui tentang hal-hal menarik tersebut.	6	4
Mengambil pelajaran atau hikmah dari dongeng	Apa yang dapat kamu pelajari dari dongeng yang telah kamu simak?	7	4
	Bagaimana dongeng yang kamu simak dapat diterapkan dalam	8	4

	kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya.		
Total		8	32

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam studi ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap perencanaan yang terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah terkait pemahaman dongeng siswa kelas III SD. Kemudian dilakukan studi literatur untuk mengevaluasi masalah yang ditemukan. Setelah itu, merumuskan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menerapkan video animasi Riri dan buku cerita bergambar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, membuat instrumen penelitian dan melakukan validasi untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan. Langkah terakhir adalah mengajukan permohonan izin penelitian agar dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Tahap kedua dari prosedur penelitian ini adalah tahap pelaksanaan yang terdiri dari tiga langkah. Pertama, melakukan *pre-test* atau tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur tingkat pemahaman dongeng siswa sebelum diterapkan *treatment*. Selanjutnya, dilakukan perlakuan atau *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan video animasi Riri, sementara pada kelas kontrol digunakan buku cerita bergambar sebagai perlakuan atau *treatment* yang diberikan. Terakhir, dilakukan *post-test* atau tes akhir pada kelas eksperimen untuk mengukur tingkat pemahaman dongeng siswa setelah diterapkan *treatment*.

Tahap ketiga adalah tahap akhir dari prosedur penelitian ini yang terdiri dari tiga langkah. Pertama, mengolah data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, melakukan analisis hasil penelitian untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan video animasi Riri dan buku cerita bergambar terhadap pemahaman dongeng siswa. Terakhir, membuat kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis.

Fitria, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI RIRI DAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PEMAHAMAN DONGENG PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Definisi Oprasional

3.5.1.1 Pemahaman Dongeng

Pemahaman dongeng adalah kemampuan siswa dalam menginterpretasikan, menganalisis, dan merespon cerita atau dongeng yang dihadapinya. Pemahaman dongeng mencakup kemampuan untuk memahami alur cerita, karakter, konflik, pesan moral, dan elemen-elemen penting lainnya dalam dongeng tersebut. Dalam penelitian ini, pemahaman dongeng siswa kelas III SD diukur dengan tes tulis yang mengukur sejauh mana siswa mampu merinci dan menjelaskan elemen-elemen cerita dongeng setelah perlakuan menggunakan video animasi Riri dan buku cerita bergambar.

3.5.1.2 Video Animasi Riri

Definisi operasional "Riri Cerita Anak Interaktif" merujuk pada sebuah saluran atau kanal yang menyajikan video animasi untuk anak-anak dengan berbagai jenis cerita seperti dongeng, cerita rakyat, fabel, dan cerita buatan tim Riri sendiri. Saat ini, Riri Cerita Anak Interaktif memiliki 127 video dan 1.28 juta subscribers. Durasi video dalam channel ini biasanya berkisar antara 6-15 menit. Selain itu, beberapa video dalam channel Riri Cerita Anak Interaktif telah berkolaborasi dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud). Channel ini dapat dijadikan salah satu media pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti halnya dalam penelitian ini, video dalam channel Riri Cerita Anak Interaktif digunakan sebagai media audiovisual dalam pembelajaran pemahaman dongeng siswa kelas III SD. Beberapa video yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Jaka Tarub, Baruklinting, Ular N'daung, Putri Kemarau, dan Batu Menangis. Penggunaan video-video ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dongeng siswa kelas III SD.

3.5.1.3 Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah jenis buku yang menggabungkan cerita naratif dengan ilustrasi gambar yang menarik. Buku ini dirancang khusus untuk membantu memvisualisasikan cerita dan meningkatkan pemahaman serta daya tarik bagi pembaca, terutama anak-anak. Dalam penelitian ini, buku cerita yang digunakan merupakan buku yang disusun dengan mengambil tangkapan layar dari

Fitria, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI RIRI DAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PEMAHAMAN DONGENG PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cerita-cerita dalam channel Riri Cerita Anak Interaktif. Selanjutnya, narasi yang sesuai dengan cerita dalam video diberikan pada buku cerita tersebut. Pendekatan ini dipilih karena buku cerita bergambar yang asli sudah tidak tersedia, sehingga peneliti membuatnya sendiri agar buku cerita bergambar yang digunakan dapat sesuai dengan video yang digunakan. Buku cerita bergambar ini mencakup beberapa cerita, antara lain Jaka Tarub, Baruklinting, Ular N'daung, Putri Kemarau, dan Batu Menangis.

3.6 Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian akan dianalisis untuk membandingkan pengaruh penggunaan video animasi Riri dan buku cerita bergambar terhadap pemahaman dongeng siswa kelas III SD dengan menggunakan teknik uji statistik. Analisis data dilakukan dengan menerapkan analisis deskriptif dan analisis inferensial (Sugiyono, 2016, hlm. 147). Dalam tahap analisis data, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, nilai *pre-test* dan *post-test* diolah dengan uji perbedaan rerata untuk mengidentifikasi adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 29.0.1.0*. Adapun penjelasan mengenai uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbandingan rerata sebagai berikut.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel data yang dimiliki berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa jenis uji normalitas yang dapat digunakan, antara lain uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk. Dalam penelitian ini, digunakan uji Shapiro-Wilk karena memiliki tingkat keakuratan yang lebih kuat untuk jumlah data kurang dari 50 (Lestari & Yudhanegara, 2018, hlm.243). Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji Paired sample t-test. Namun, jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji Wilcoxon.

Adapun hipotesis statistika dalam uji kenormalan data adalah sebagai berikut.

H₀: Sampel data yang diuji berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.

Fitria, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI RIRI DAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PEMAHAMAN DONGENG PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_a : Sampel data yang diuji tidak berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan uji kenormalan data dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_a diterima.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah variansi dari dua atau lebih kelompok data adalah sama atau tidak. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok tersebut memiliki variansi yang sebanding sehingga dapat dilakukan uji perbedaan rata-rata yang sesuai. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji homogenitas varians (*homogeneity of variance*). Jika nilai signifikansi dari uji homogenitas $> 0,05$, maka dinyatakan bahwa kedua sampel homogen. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tidak homogen.

Adapun Hipotesis dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Variansi dari kedua kelompok data sama atau homogen.

H_a : Variansi dari kedua kelompok data tidak sama atau tidak homogen.

3.6.3 Uji Perbedaan Rerata

Uji beda rata-rata atau uji perbedaan rerata adalah metode statistik yang sering digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata dari dua kelompok atau lebih pada variabel kuantitatif. Dalam penelitian ini, dilakukan uji rerata untuk mengetahui perbedaan pemahaman dongeng siswa kelas III SD yang menggunakan video animasi Riri dan buku cerita bergambar. Jika kedua kelompok data berdistribusi normal dan homogen, maka dapat digunakan uji independent sample t-test. Namun, jika kedua kelompok data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka bisa digunakan uji independent sample t-test dengan asumsi unequal varians tidak sama antara dua kelompok (*unequal variance*) atau memilih uji non-parametrik yaitu uji Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney digunakan ketika data tidak distribusi normal atau ketika data tidak homogen.

Adapun hipotesis untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil *post-test* dari kedua sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ tidak ada perbedaan signifikan antara rerata hasil *post-test* dari kedua sampel.

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ terdapat perbedaan signifikan antara rerata hasil *post-test* dari kedua sampel.

Keterangan:

μ_1 : rerata kelas eksperimen

μ_2 : rerata kelas kontrol